

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah karya seni indah yang memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri, karya sastra mencerminkan segala sesuatu yang terjadi di dunia nyata dan digolongkan sebagai karya imajinatif. Meski karya sastra dinyatakan sebagai karya imajinatif, bukan berarti isinya hanya berupa hasil khayalan saja, karena di dalamnya terdapat penghayatan, perenungan dan pengekspresian yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, Peneliti memilih Penelitian sastra didasari beberapa alasan. *Pertama*, karena Peneliti ingin memperdalam pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ekranisasi novel ke bentuk film. *Kedua*, Peneliti ingin mendapatkan pengalaman dalam menganalisis ekranisasi novel ke bentuk film. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk menganalisis novel yang diadaptasi ke bentuk film.

Sastra hadir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan karya fiksi proses tersebut bersifat individualis, artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda, realita sosial yang dipaparkan dalam sastra tersebut biasanya berdasarkan pengalaman pribadi ataupun lingkungan sosial pengarang. Sastra menyajikan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, keragaman sastra mengimplikasikan keragaman latar belakang sosial budayanya. Sastra di ungkapkan pribadi manusia berupa pengalaman, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang mengakibatkan pesona dengan alat bahasa. Bahasa diartikan media paling penting dalam karya sastra, dengan adanya bahasa, maka karya sastra itu tidak hanya akan dipahami oleh pengarangnya, tetapi juga dapat dipahami oleh pembaca yang menikmati dan memberi nilai terhadap karya sastra tersebut.

Novel merupakan bagian dari karya sastra, novel dapat diartikan sebagai karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan secara menyeluruh dan diungkapkan secara fiksi. Hal tersebut dikarenakan novel adalah satu di antara jenis karya sastra bergenre prosa yang mencerminkan realitas kehidupan dengan wujud pengungkapan bahasa berestetis, sebagai sebuah karya sastra yang banyak disukai, novel tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi sarana belajar bagi pembaca, sebab di dalamnya terdapat juga nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil sebagai pelajaran dalam hidup. Novel dibangun oleh dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, pengarang memadukan kedua unsur tersebut agar cerita yang ingin disampaikan dapat hidup atau nyata dan menarik bagi pembaca. Damono (2012:108) menyebutkan dua alasan kenapa sebuah novel layak difilmkan, yang pertama adalah novel atau karya sastra yang dipilih tersebut sedang banyak peminatnya semakin terkenal novel tersebut maka semakin familiar kisahnya di telinga masyarakat sehingga tidak sulit bagi pembuat film untuk memasarkan filmnya nanti. Yang kedua, adalah pembuat film memiliki misi tersendiri dalam penggarapan filmnya untuk mengangkat hasil budaya yang pantas di angkat ke layar. Berdasarkan penjelasan tersebut, Peneliti memilih novel sebagai objek kajian didasari beberapa alasan. *Pertama*, karena novel mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari remaja hingga dewasa. *Kedua*, novel merupakan suatu bacaan yang diminati oleh berbagai kalangan terutama dikalangan remaja. *Ketiga*, novel merupakan suatu karya sastra yang dapat di ekranisasikan ke dalam sebuah film.

Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani merupakan sebuah karya fiksi lahir di Lampung , 25 Maret 1998. Peneliti tertarik meneliti novel “ *Kisah Untuk Geri*” karya Erisca Febriani karena karyanya yang fenomenal. Novel “*Kisah Untuk Geri*” karya Erisca Febriani sangat menarik untuk dibaca. Alur yang ada pada cerita tertata dengan rapi. Hal yang menarik dari novel ini terletak pada cara penggambaran tiap-tiap kejadian, pembaca dibuat seolah-olah terlibat langsung dalam kejadian itu. Sehingga membuat pembaca terhipnotis dan terbawa suasana terhadap cerita yang ada di dalam novel. Novel

ini bisa dibaca semua kalangan dan dinikmati penggila sastra. Alasan Peneliti memilih novel “*Kisah Untuk Geri*” karya Erisca Febriani sebagai objek Penelitian ini. Pertama, novel ini merupakan salah satu novel yang sudah diekranisasikan atau difilmkan dan tidak semua novel pernah difilmkan. Kedua, di dalam novel ini juga memiliki pelajaran hidup yang dapat diambil, sehingga dapat mencerminkan sikap moral yang lebih baik. Ketiga, novel “*Kisah Untuk Geri*” karya Erisca Febriani merupakan satu bagian dari novel terlaris di Indonesia. Sehingga kisahnya difilmkan yang disutradarai oleh Monty Tiwa yang berjudul “*Kisah Untuk Geri*”.

Proses di atas muncul pada alur cerita film *Kisah Untuk Geri* yang diangkat dari sebuah novel dengan judul yang sama, setelah novel tersebut diangkat ke layar lebar fakta menunjukkan bahwa untuk menguraikan alur cerita yang panjang tersebut durasi film *Kisah Untuk Geri* hanya menghabiskan waktu 450 menit. Dari penjelasan tersebut, yang menjadi alasan Peneliti dalam melakukan Penelitian pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya sutradara Monty Tiwa ini *Pertama*, untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel tersebut, sebelumnya belum pernah dianalisis secara structural. *Kedua*, mencari perbandingan diantara keduanya dengan pendekatan ekranisasi.

Ekranisasi merupakan pemindahan dari novel ke layar lebar atau film Eneste (1991:61-66) mengatakan bahwa di dalam ekranisasi terdapat unsur-unsur yaitu: pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan adalah pemotongan karya sastra dalam proses transformasi unsur cerita sehingga terjadi perubahan. Pada dasarnya pengurangan dalam karya sastra terjadi pada tokoh, alur, dan latar. Dengan adanya proses pengurangan atau pengurangan tidak semua apa yang ada di dalam novel akan ditemukan pula di dalam film. Penambahan biasanya dilakukan oleh Peneliti skenario atau sutradara karena mereka telah menafsirkan novel yang akan mereka filmkan sehingga akan terjadi penambahan disana-sini. Proses perubahan memunculkan istilah ekranisasi. Perbedaan ini yang menjelaskan keterkaitan antara cerita novel dengan film. Namun, tidak semua novel berpotensi untuk diadaptasi

menjadi sebuah film, tentunya novel-novel yang menarik dan terlaris atau yang memiliki daya jual tinggi di pasaranlah yang menarik incaran setiap produser untuk memfilmkan novel tersebut, dari kepopuleran tersebut terlihat jelas bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat antara dunia sastra dengan dunia perfilman.

Alasan Peneliti memilih ekranisasi dalam Penelitian ini. Pertama, Peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk ekranisasi novel ke dalam bentuk film serta sejauh mana kesesuaian isi antara novel dan filmnya. Kedua, kajian ini sangat menarik karena mendeskripsikan perubahan novel ke bentuk film untuk mengetahui bentuk alurnya. Pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke layar film mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan bisa mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi yang terjadi pada tokoh, alur/peristiwa, dan latar tempat yang merupakan Sebagian isi dari unsur intrinsik.

Film merupakan gabungan dari berbagai ragam jenis kesenian. Film mempunyai keterbatasan teknis dan mempunyai waktu putar yang sangat terbatas. Film juga salah satu bagian dari media komunikasi dengan kata lain film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Film hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Film merupakan berbagai unsur, seperti fotografi (gambar, gambar gerak, atau keduanya), teks verbal tokoh, music dan musik latar. Oleh sebab itu, tidak mungkin memindahkan baris-baris novel secara keseluruhan ke dalam film, mau tidak mau, pembuatan film terpaksa mengadakan pengurangan atau pemotongan, penambahan serta perubahan bervariasi atas bagian-bagian tertentu dari novel ke dalam film, film juga merupakan hasil kerja suatu tim secara kompak. Alasan Peneliti menganalisis film yaitu, *Pertama* film mempunyai kemampuan menyampaikan pesan secara unik dan nyata. *Kedua*, film adalah satu bagian media masa yang menampilkan cerita yang relevan.

Relevansinya dengan pembelajaran sastra, Penelitian ini tidak semata hanya bermanfaat untuk memperkaya Penelitian sastra saja namun juga bagi pembelajaran di sekolah. Apabila Penelitian ini dihubungkan dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap, maka Kompetensi Dasar (KD) (a) Menganalisis isi dan kebahasaan novel (b) Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan, dan indikator yang terkait adalah a. Menelaah isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dalam novel, b. Menelaah unsur kebahasaan dalam novel, c. Menyusun novel berdasarkan rancangan. d. Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsic dan kebahasaan novel.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA. Pembelajaran sastra sangatlah penting bagi peserta didik karena sastra merupakan sesuatu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Karya sastra yang dialih wahana ke dalam film akan memberi nuansa baru proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain pengetahuan menganalisis isi dan kebahasaan novel serta merancang novel dan novelet, peserta didik juga akan diarahkan untuk menghasilkan sebuah karya ciptaanya. Misalnya, jika menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan dilatih menjadi Peneliti naskah film dan sineas. Maka dari itu, dengan adanya proses pembelajaran seperti ini peserta didik diharapkan mampu berpikir lebih kreatif dan apresiatif terutama dalam menyikapi karya sastra novel yang kemudian diadaptasikan ke dalam bentuk karya lain, yakni film.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam Penelitian ini adalah “ bagaimana Kisah Untuk Geri karya Erisca Febriani ke bentuk film Kisah Untuk Geri karya sutradara Monty Tiwa “, sedangkan sub fokus nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penciptaan/pengurangan Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya Monty Tiwa?

2. Bagaimana penambahan Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya Monty Tiwa?
3. Bagaimana perubahan Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya Monty Tiwa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam Penelitian ini adalah “ mendeskripsikan ekranisasi novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya sutradara Monty Tiwa “, sedangkan secara khusus tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengurangan/pengurangan Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya Monty Tiwa.
2. Mendeskripsikan penambahan Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya Monty Tiwa.
3. Mendeskripsikan perubahan Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya Monty Tiwa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu sastra khususnya dalam menganalisis perubahan novel ke bentuk film menggunakan ekranisasi. Aspek-aspek utama yang dimaksudkan dalam manfaat teoritis pada Penelitian ini adalah pengembangan dalam penerapan teori sastra, pemahaman sastra, dan pendeskripsian ekranisasi novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya sutradara Monty Tiwa .

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari Ekranisasi *Novel Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya sutradara Monty Tiwa, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan memberikan pengalaman baru bagi Peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan permasalahan yang membahas tentang perubahan novel ke bentuk film.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta dapat dijadikan bahan perbandingan, bekal atau sumbangan informasi untuk melakukan Penelitian yang sama mengetahui tentang perubahan dalam sebuah novel ke bentuk film pada masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif karena data Penelitian berupa kata-kata lisan dari informan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan bahasa, gejala atau kelompok tertentu.

1. Definisi Konseptual Fokus

Definisi konseptual merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas, dan tegas. Masalah yang akan dibahas dalam Penelitian ini adalah mencari ekranisasi (tema, tokoh, alur, latar/*setting*, dan amanat) yang terdapat di dalam novel ke film *Kisah Untuk Geri*, adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak menjadi kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Ekranisasi

Ekranisasi adalah suatu proses pemindahan atau pengadaptasian dari karya sastra yang berbentuk novel ke dalam karya seni berbentuk film, ekranisasi berkaitan dengan proses perubahan wahana dari kata-kata

menjadi wahana audio visual jelasnya ekranisasi merupakan pelayarputihan, pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan dari novel ke layar putih tentu mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan, oleh karena itu ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan yang bisa mengalami pengurangan (pengurangan), penambahan (perluasan), dan perubahan dengan sejumlah variasi.

b. Novel

Novel adalah karang fiksi yang bersifat realistik, yang berisikan curahan ide seorang pengarang yang diciptakan bukan hanya dari imajinasi dan kreativitas saja, novel juga dapat diangkat dari kehidupan sehari-hari. Novel juga salah satu karya sastra yang bersifat kreatif imajinatif, yang mengemaskan persoalan kehidupan manusia secara kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca memperoleh pengalaman-pengalaman baru tentang kehidupan.

c. Novel *Kisah Untuk Geri*

Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani cetakan pertama pada bulan Maret 2019, dengan tebal 390 halaman dan terdiri dari 23 bab/episode cerita yang diterbitkan oleh KataDepan, menceritakan tentang Geri pria tampan yang disegani satu Angkatan disekolahnya dan Dinda yang mempunyai kehidupan sangat berbeda ketika ayahnya menjadi tersangka KPK. Dinda yang awalnya hidup serba mewah, dipaksa keluar dari rumah dan menjalani kehidupan baru di rumah kontrakan kecil. Tak hanya itu ia juga diperudung di sekolah oleh teman-temannya, serta ia juga dimusuhi oleh beberapa teman dekatnya. Saat itulah ia berada dititik terendahnya, ia jatuh miskin dan temannya membully. Agar tetap bertahan di sekolahnya ia berniat untuk menjadi pacar Geri, salah satu pria yang ditakuti di sekolah. Ia berusaha untuk mendapatkan cinta Geri walaupun itu tak mudah.

d. Film

Film merupakan gabungan dari beberapa potongan gambar yang disatukan dan dapat bergerak bebas dari scene ke scene yang lainnya serta memiliki suara dan berwarna serta memiliki rangkaian cerita yang dapat menarik potongannya. Film merupakan hasil karya seni yang berasal dari erpaduan banyak unsur, seperti suara, gambar, dan gerak, dll.

e. Film *Kisah Untuk Geri*

Film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa dengan durasi 450menit dan di produksi oleh MD Entertainment. Mengisahkan tentang Angga Aldi Yunanda (Geri) dan Syifa Safira Nuraisah (Dinda) yang disatukan dari benci menjadi cinta, berawal dari sifat Dinda yang sombong membuat Geri sangat membencinya. Tetapi, Geri mempunyai sifat peduli kepada Dinda tanpa sepengetahuan Dinda. Ayah Dinda ditangkap oleh KPK membuat Dinda dirudungan teman-temannya satu sekolah membuat Dinda harus membujuk Geri menjadi pacarnya Dinda supaya tidak ada satu orangpun yang berani mengganggu Dinda dan dari situlah dramapun dimulai.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus

Adapun yang menjadi sub fokus dalam Penelitian ini adalah bagaimana penciptaan karakter, peristiwa, dan latar *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya sutradara Monty Tiwa bagaimanakah penambahan karakter, peristiwa, latar, dan narator/pencerita dari novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya sutradara Monty Tiwa, dan bagaimanakah perubahan bervariasi karakter, peristiwa, dan latar dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke bentuk film *Kisah Untuk Geri* karya sutradara Monty Tiwa .

a. Penciptaan/Pengurangan

Tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film. Sebagian cerita, alur, tokoh-tokoh, latar ataupun suasana novel tidak akan ditemui dalam film. Sebab, sebelumnya pembuat film

(Peneliti skenario dan sutradara) sudah memilih terlebih dahulu informasi-informasi yang dianggap penting atau menandai.

b. Penambahan

Peneliti skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu novel yang hendak difilmkan ada kemungkinan terjadi penambahan penambahan disana-sini. Misalnya penambahan pada cerita, alur, penokohan, latar atau suasana. Seorang sutradara tentu mempunyai alasan tertentu untuk melakukan penambahan ini. Misalnya dikatakan, penambahan itu penting dari sudut filmis. Atau, penambahan itu masih van dengan cerita secara keseluruhan atau karena berbagai alasan yang lain.

c. Perubahan

Pemindahan novel ke layar putih, berarti terjadinya perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Pada proses penggarapannya pun terjadi perubahan pada proses penikmatan, yakni dari *membaca* menjadi *menonton*; penikmatnya sendiri berubah dari *pembaca* menjadi *penonton*.